

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan berkarakter sudah tentu penting bagi semua tingkat pendidikan yakni dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan semenjak anak berusia dini. Apalagi karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini ketika dewasa kita tidak akan mudah berubah meski godaan rayuan datang begitu menggurkan dengan adanya pendidikan karakter sejak usia dini diharapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama diatasi pendidikan karakter bagi anak usia dini memiliki makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar salah tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup> Pendidikan karakter di dalamnya terdapat tiga proses utama, 1) ahlak, 2) etika (moral), dan nilai.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Masnur Muslich, 2011. *Pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional*. Melalui Jurnal Diakses Pada Tanggal 10 Mei 2022

<sup>2</sup> Alfauzan Amin, dkk. *Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Modren Islam Assalam Surakarta*. (JPSD: Vol 2, No 5, 2023), h. 572

Menurut penelitian Amilia Anom Komalasari mengatakan bahwa pipa hitung salah satu jenis kegiatan bermain yang diajarkan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan kerja sama, karena permainan ini merupakan salah satu jenis permainan terpimpin yang membutuhkan kerja sama dalam kelompok sehingga anak harus berinteraksi dengan teman untuk menyelesaikan permainan. Ketika anak saling berinteraksi dan dapat membina hubungan baik maka akan terlihat yang akan digunakan ketika kemampuan kerja sama anak. Untuk membantu generasi selanjutnya menghadapi banyak masalah yang mereka hadapi di dunia modern, pendidikan Islam perlu berubah. Dengan menggunakan ide-ide baru, pendidikan Islam dapat menjadi lebih bermanfaat, menarik, dan baik dalam membentuk moral dan karakter peserta didiknya.<sup>3</sup>

Maka dari itu dengan memberikan permainan pipa hitung akan melatih kekompakan anak dengan tema kelompok, berfikir kritis, dan anak mampu untuk berdiskusi dengan teman kelompok untuk merencanakan strategi yang akan digunakan ketika permainan sedang berjalan langsung dan anak-anak dapat mencapai tujuan bersama-sama.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Dela Parma, Ahamad Singgih, Alfauzan Amin. Inovasi dalam Kurikulum Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan karakter dan Etika Siswa. (Innovative: Vol 3, No 6, 2023)

<sup>4</sup> Amilia Anom Komalasari Dewi. Pengaruh Permainan Pipa Hitung Terhadap Kemampuan Sosial Balam Bekerja sama Pada Anak Usia 5-6 tahun

PAUD memiliki tugas utama sebagai wadah pembelajaran, pertama yang ditemui oleh anak setelah pendidikan di lingkungan keluarga, tugas utama tersebut adalah menyediakan program terencana yang dirancang untuk menumbuhkan dan mengembangkan 5 aspek yang dirumuskan pada peraturan menteri.<sup>5</sup> Melalui PAUD, anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya antara lain: agama, kognitif, sosial-emosional, bahasa, motorik kasar dan motorik halus, serta kemandirian memiliki dasar-dasar aqidah yang lurus sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, memiliki kebiasaan-kebiasaan perilaku yang diharapkan, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya. Anak usia dini merupakan generasi penerus bangsa yang perlu mendapatkan perhatian serius. Sejak lahir, anak memiliki berbagai potensi yang dikaruniakan Tuhan potensi tersebut perlu di rangsang dan di fasilitasi agar dapat berkembang dengan optimal. Oleh karena itu pada masa usia dini (0-6 tahun) sering di sebut dengan masa emas atau *golden age*. Selain itu anak usia dini juga disebut sebagai *tabula rasa*. Teori ini memandang bahwa anak sebagai kertas putih yang di kemukkan oleh Jhon Locke.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Asnawati, Dkk. Peningkatan Kreativitas Melalui Metode Bermain Dengan Barang Bekas Pada Anak Usia 5-6 Tahun. (tahun 2014)

<sup>6</sup> Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini* ( Jakarta : Universitas Terbuka, 2010)

PAUD bertujuan menjamin pendidikan anak usia dini dalam rangka memberikan landasan untuk melakukan stimulant pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak mengoptimalkan perkembangan anak secara *holistic* dan *integrative*, dan mempersiapkan pembentuka sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak.<sup>7</sup>

Kognitif merupakan perkembangan yang menunjukkan cara berfikir. Kemampuan anak mengkoordinasikan berbagai cara berpikir untuk menyelesaikan berbagai masalah, dapat dipergunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan, perkembangan kognitif dinyatakan dengan pertumbuhan kemampuan merancang, mengingat dan mencari penyelesaian masalah yang dihadapi. Sedangkan simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengarkan sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ  
أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya:

*Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian diperlihatkan kepada para Malaikat seraya berfirman: "Sebutkanlah kepada-ku*

---

<sup>7</sup> Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2013)

*nama semua (benda) ini itu jika kamu yang benar!”(QS.Al-Baqarah:31)”.<sup>8</sup>*

Mayke Sugianto mengemukakan bahwa pengertian Alat permainan edukatif (APE) adalah alat permainan yang sengaja dirancang khusus untuk kepentingan pendidikan. Berkaitan dengan alat permainan untuk anak TK maka pengertian APE untuk anak TK adalah alat permainan yang dirancang untuk tujuan APE untuk anak tujuan meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak TK. Alat permainan merupakan sumber belajar yang dirancang secara khusus dalam pembelajaran anak. Prinsip pembelajaran anak adalah bermain. Dengan demikian, bermainnya anak merupakan kegiatan belajar. Agar kegiatan bermain ini memberikan rasa senang dan kegembiraan bagi anak maka harus dilengkapi dan fasilitas dengan tersedianya berbagai jenis alat permainan, yang dirancang dalam rangka mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.<sup>9</sup> Sebab siswa mayoritas akan sangat senang pembelajaran yang berbasis permainan yang membawa kegembiraan.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI. Al-qur'an dan terjemahan (CV Darus sunnah : Jakarta timur, 2010)

<sup>9</sup> Badru Zaman, dkk. *Media Dan Sumber Belajar TK*, ( Universitas Terbuka : Banten ).

<sup>10</sup> Irpini Hayati, Nurul Khofifah, Alfauzan Amin. *Efektivitas Tahapan Proses Pengambilan Keputusan dalam Program Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SMA N 10 Kota Bengkulu*. (Journal on Education: Vol 05, No. 04, 2023), h. 15848

Menurut Piaget, pada dasarnya perkembangan kognitif adalah perkembangan daya pikir dan daya ingat seseorang melalui pembelajaran yang aktif. Menurut Rini Hildiyani menyatakan bahwa perkembangan kognitif menurut piaget anak usia 3-4 tahun berada pada masa praoperasional. Pada masa ini anak sudah dapat berfikir dalam symbol, namun belum dapat menggunakan logika. Berfikir dengan symbol berarti anak sudah dapat menggambarkan hal dalam pikirannya tanpa kehadiran benda tersebut.<sup>11</sup>

Perkembangan Kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan seseorang untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Berdasarkan pendapat Piaget maka pentingnya guru mengembangkan kemampuan kognitif pada anak sebagai berikut: (a) Agar anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang ia lihat, dengar dan rasakan sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh dan komperhesif, (b) agar anak mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya, (c) agar anak memahami simbol-simbol yang tersebar didunia sekitarnya. 4 Dalam aspek perkembangan kognitif, salah satunya kemampuan yang dikembangkan pada anak usia 4-5

---

<sup>11</sup> Leny Marinda. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar, (An'Nisa: Vol 13, No 1, 2020), h. 122

tahun adalah kemampuan mengenalkan konsep angka. Mengenalkan konsep angka kepada anak usia dini dalam pedoman permainan yaitu: konsep angka merupakan bagian dari matematika, sangat diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan berhitung anak dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep angka yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika untuk mengikuti pendidikan dasar.

Namun untuk pembahasan kali ini saya akan menggunakan barang bekas. Pemanfaatan dan pengelolaan barang bekas adalah pola pikir masyarakat maju dan modern, karena sebuah peradaban yang maju adalah peradaban yang memiliki kesadaran akan kesederhanaan. Media modern telah memudahkan mereka memecahkan berbagai masalah didalam proses belajar mengajar. Ketika dalam keadaan tertentu mereka harus jauh dari media tersebut mereka menjadi bingung karena ketergantungan pada media tersebut. Mereka telah melupakan media yang bisa dikembangkan dari bahan-bahan sederhana disekitar lingkungan mereka. Sehingga menyebabkan guru tidak mempunyai banyak ide tentang media apa yang harus dibuat untuk memudahkan siswa belajar, guru juga tidak mengerti

bahan apa yang harus digunakan untuk membuat suatu media.<sup>12</sup>

Perkembangan moral anak dapat dipengaruhi oleh perkembangan intelektual dan penalaran, oleh karena itu diperlukan latihan bagi mereka tentang bagaimana berperilaku moral yang baik. Agar mendapatkan suatu karakter yang kuat maka diperlukan sebuah pembentukan nilai mengenai baik dan buruknya suatu perbuatan. Orang yang berkarakter layaknya memiliki responsibilitas yang tinggi terhadap lingkungannya yang pada akhirnya akan dijadikan dalam tindakan nyata tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, disiplin, menghormati sesama, bersosialisasi serta nilai karakter yang lainnya.<sup>13</sup> Pentingnya pendidik karakter ini menjadi pr besar bagi seorang pendidik, karena dengan adanya era digital ini membuat merosotnya karakter peserta didik yang membuat peserta didik tidak lagi mengenal norma-norma yang harus dihormatinya sebagai seseorang yang menghargai orang lain dalam berperilaku. Di era digital initeknologi seharusnya menjadi media yang akan memudahkan guru dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya teknologi sebagai media pembelajaran

---

<sup>12</sup> Siarni,dkk. *Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 07 Salule Mamuju Utara. Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 3 No. 2(Tahun 2016),

<sup>13</sup> Daryanto Suryatri Darmiatun, S. Si, MT. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta : Gama media ).



akan membuat kegiatan belajar mengajar menjadi efektif, efisien, dan produktif.<sup>14</sup>

Pendidikan karakter perlu dikembangkan karena akan mendorong kebiasaan dan perilaku terpuji sejalan dengan nilai-nilai tradisi, budaya, kesepakatan sosial, dan agama. Selain itu mampu memberikan kepekaan mental anak terhadap situasi sekitarnya, sehingga tidak terjerumus dalam perilaku yang menyimpang secara individu maupun sosial, dan menghindarkan dari perilaku yang tercela dalam arti sifat yang dapat merusak diri, orang lain dan lingkungan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, perlu memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan karakter. Pentingnya nilai-nilai pendidikan karakter ditanamkan dan diimplementasikan di kehidupan sehari-hari merupakan satu bentuk wujud menciptakan generasi-generasi yang memiliki akhlakul karimah, santri boleh mengikuti perkembangan zaman namun harus tetap memperhatikan batasan-batasan tertentu.<sup>15</sup>

Menjadi guru PAUD yang ideal atau sesuai dengan peraturan tentu membutuhkan tanggung jawab besar yang pada akhirnya menuntut para guru PAUD seakan-akan haruslah bebas stres dan selalu terlihat gembira ketika

---

<sup>14</sup> Pusapa Handayani, Mira Septiana, Alfauzan Amin. *Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital*. (Jurnal Pendidikan dan Konseling: Vol 4, No 5, 2022), h. 4608

<sup>15</sup> Qurrotul A'yun, Mahmud Arif, Alfauzan Amin. *Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Akhlak Lil Banat Dengan Santri Era Millenial*. (Equivalent: Vol 5, No 2, 2023), h. 105

mengajar maupun ketika mendampingi murid-muridnya.<sup>16</sup> Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari peran guru,<sup>17</sup> Guru sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak, dalam hal ini cara guru memberikan contoh yang baik dengan datang lebih awal, menyapa anak dan wali murid, memotivasi anak, peduli terhadap sikap dan tingkah laku anak,<sup>18</sup> mengembangkan kognitif dan psikomotorik yang ada dalam acuan kurikulum dengan langkah proses pembelajaran guru dalam kelas yang meliputi: anak berbaris di halaman, anak masuk dalam kelas, anak duduk ditempat masing-masing, anak baca doa dan surat pendek, kemudian anak bersholawat, anak bernyanyi pagi, penyampaian guru kepada anak perihal tema kegiatan hari ini sesuai Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), pembelajaran dimulai, anak kemudian makan dan istirahat, melakukan evaluasi sebelum pulang sekolah, terakhir berdoa salam dan pulang.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara oleh guru kelas dan kepala sekolah bahwasannya di ini pendidikan karakter yang sudah diterapkan meliputi, bekerja sama sama, saling tolong

---

<sup>16</sup> Ulya Rahmanita, Nelly Marhayati, Alimn. *Menjadi Calon Guru Paud Yang Profesional Melalui Pendekatan Kesejahteraan Psikologis*. (Insan Cendekia: Vol 2, No 1, 2023), h. 28

<sup>17</sup> Alimni, Eha Anna Lestari, Zulkarnain. Kontribusi Konsep Etika Pendidik Perspektif K.H Hasyim Asy'ari Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru. (Innovative: Vol 3, No 3, 2023)

<sup>18</sup> Yuliana, Nurani Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017).

<sup>19</sup> Fherlia, Fherlia, Alimni. Tri Pusat Pendidikan Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia." *Al-Khair Journal: Management, Education, and Law* 3.1 (2023): 145-154.

menolong, jujur antar sesama guru dan teman ataupun orangtua, kasih sayang saling menyanyangi dan saling menghormati, disiplin dalam datang sekolah tidak terlambat, bertanggung jawab dalam bertugas dan membereskan mainan, interaksi sesama teman dan guru saling menjenguk ketika teman sakit ataupun wali murid yang sedang dirawat dan sebagainya.

Menanamkan pendidikan akhlak tidak bisa dilakukan seperti mentransfer ilmu pengetahuan, atau mengajarkan sesuatu pelajaran kepada anak maupun peserta didik. Pendidikan akhlak perlu bimbingan, keteladanan, pembiasaan atau pembudayaan, serta ditunjang oleh lingkungan yang kondusif baik dilingkungan keluarga maupun sekolah, dan masyarakat.<sup>20</sup> Pembentukan karakter anak di RA Misbakhul Khoir Kota Bengkulu sudah dilaksanakan melalui setiap materi setiap kegiatan yang melibatkan anak secara langsung. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak hanya menuntut mereka memiliki kompetensi kognitif saja akan tetapi juga memiliki kompetensi afektif dan disertai dengan memberikan pembiasaan, keteladanan, dan pendisiplinan agar nilai yang

---

<sup>20</sup> Gita Anggreani, Asiyah, Alimni. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Media Video Kartun Nussa Dan Rara Pada Mata Pelajaran Pai Di Era New Normal. (Insan Cendekia: Vol 1, No 2, 2022), h. 2

diterapkan pada anak usia dini tersebut tertanam dalam dirinya sehingga menjadi pengalaman.<sup>21</sup>

Alat permainan edukatif yang telah dirancang yaitu dengan menggunakan barang bekas untuk mengembangkan bahasa anak anak melalui metode bercerita dengan menggunakan alat peraga tidak langsung metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Barang bekas yang sering kita abaikan bila dikelola dengan baik menjadi sebuah barang yang memiliki nilai yang tinggi sehingga anak usia dini pada saat ini tidak tau bagaimana cara pemanfaatan barang bekas bahan-bahan sisah terdiri atas kertas bekas (Majalah dan Koran), kardus dan koraan bahan atau kain, plastik, kaleng, busa, tali, tutup botol dan karet. Hal yang sangat membanggakan bagi seorang guru adalah bila mampu membuat suatu media bermain hasil idenya sendiri dengan menggunakan bahan-bahan alam dan bahan bekas (bahan sisah)<sup>22</sup> alat permainan edukatif yang telah dirancang yaitu dengan menggunakan barang bekas untuk mengembangkan bahasa anak anak melalui metode bercerita dengan menggunakan alat peraga tidak langsung metode

---

<sup>21</sup> Siarni, dkk. *Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 07 Salule Mamuju Utara. Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 3 No. 2 (Tahun 2016),

<sup>22</sup> Permata Sari, Lucie. 2009. *Hubungan Antara Alat Permainan Edukatif dan Perkembangan Motorik Anak Pada Penitipan Anak*. Universitas of Sumatra Utara.

bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Peran guru dalam pendidikan formal dan non formal sangat dibutuhkan demi mencerdaskan anak bangsa. Dalam melengkapi keberadaan sekolah formal, maka sangat diperlukan perhatian masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan non-formal.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis di Ra misbakhul khoir kota Bengkulu, dengan dua guru wali kelas bernama Ilindra dan Zuryatun Aini pada tanggal 11 September 2023 terungkap bahwa kemampuan karakter kepercayaan anak masih belum optimal. Dibuktikan dengan adanya respon matematika kognitif anak yang masih kurang, anak masih tampak kebingungan dalam belajar matematika anak masih belum optimal. Dibuktikan dengan adanya respon belajar matematika anak yang masih kurang, anak masih tampak kebingungan dalam belajar berhitung penulis juga mengamati masih mininya media pembelajaran yang ada disekolah dan belum menunjang untuk kebutuhan anak.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Hafidzah Nurhasanah, Alimni. Peran Guru Dalam Menanggulangi Kemalasan anak Belajar Al-Qur'an di TPQ NurulHuda Desa Karang tengah. (Innovative:Vol 3, No 6, 2023), h. 755

<sup>24</sup> Observasi Awal, Kelas Di Ra Misbakhul Khoir Kota Bengkulu 11 September 2023.

<sup>14</sup> Ilindra dan Zuryatun Aini , Selaku Guru Wali Kelas Di Ra Misbakhul Khoir Kota Bengkulu, Hasil Wawancara Pada Tanggal 11 September 2023.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis di Ra Misbakhul Khoir kota Bengkulu ditemukan permasalahan pada saat jam pelajaran pada hari senin. Di mana metode untuk mengembangkan perkembangan kognitif masih belum memadai karena metode yang digunakan media poster di dinding jadi anak-anak sulit untuk mengembangkan karakter. Pada dasarnya perkembangan karakter merupakan proses kemampuan berfikir anak dalam mengelola pemerolehan belajar dan dapat mengemukakan macam-macam alternatif pemecahan masalah baik itu melalui media maupun perantara serta alat edukatif lainnya.

Kondisi demikian, membutuhkan solusi untuk mengatasinya, salah satunya adalah dengan menggunakan permainan pipa hitung sebagai perantara untuk mengembangkan perkembangan karakter kepercayaan anak di mana dapat merangsang perkembangan anak tersebut.

Dengan hal ini tersebut maka peneliti memberikan apresiasi positif pada “Pengaruh Alat Permainan Pipa Hitung Terhadap Karakter Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 tahun di Raudhatul Atfal (RA) Misbakhul Khoir kota Bengkulu”.

---

<sup>24</sup> Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014)

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Alat Permermainan Pipa Hitung Terhadap Karakter Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 tahun di Raudhatul Atfal (RA) Misbakhul Khoir kota bengkulu”.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini, adakah Pengaruh Alat Permainan Pipa Hitung Terhadap Karakter Kepercayaan Diri anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Ra Misbakhul Khoir Kota Bengkulu?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Alat Permermainan Pipa Hitung Terhadap Karakter Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 tahun di Raudhatul Atfal (RA) Misbakhul Khoir kota bengkulu.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat pnelitian yang dapat diambil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Dapat dijadikan sebuah alternatif sebagai pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan karakter anak usia dini.
- b. Dapat dijadikan suatu pola dan strategi pembelajaran bagi guru dalam proses pengaruh alat permainan pipa hitung terhadap karakter kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun Di Ra Misbakhul Khoir kota Bengkulu.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi guru  
Informasi bagi guru dan orang tua murid dalam meningkatkan perkembangan karakter anak.
- b. Bagi lembaga  
Sebagai bahan masukan bagi pengelola pendidikan anak usia dini dalam merencanakan, melaksanakan, menepatkan, dan mengevaluasi
- c. Bagi peneliti  
Dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh alat permainan pipa hitung terhadap karakter kepercayaan diri anak.



